

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

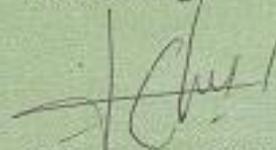
**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS RINGKASAN DENGAN  
MENGUNAKAN STRATEGI PETA KONSEP DI KELAS VI SEKOLAH  
DASAR NEGERI 01 SIMPANG KAPUAK KECAMATAN MUNGKA  
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Nama : Reda Kurniati  
NIM : 56663  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Desember 2012

Disetujui oleh :

Pembimbing I



**Dra. Elfia Sukma, M.Pd**  
NIP. 19630522 198703 2 002

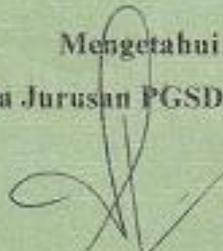
Pembimbing II



**Dra. Riffa Ellyasni, M.Pd**  
NIP. 19581117 198603 2 001

Mengetahui

**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**



**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
NIP. 19591212 198710 1 001

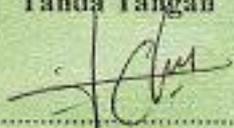
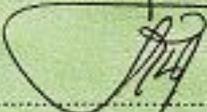
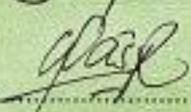
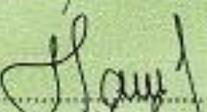
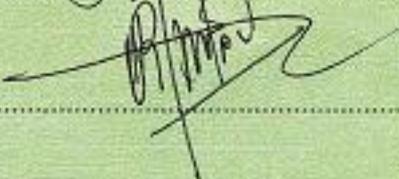
**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS RINGKASAN DENGAN  
MENGUNAKAN STRATEGI PETA KONSEP DI KELAS VI SEKOLAH  
DASAR NEGERI 01 SIMPANG KAPUAK KECAMATAN MUNGKA  
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Nama : Reda Kurniati  
NIM : 56663  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Januari 2013

		Tim Penguji	
		Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	
2.	Sekretaris	: Dra. Rifda Elyasni, M.Pd	
3.	Anggota	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd	
4.	Anggota	: Dr. Taufina Tauñik, M.Pd	
5.	Anggota	: Dra. Rahmatina, M.Pd	

## ABSTRAK

**REDA KURNIATI 2012** : Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan dengan Menggunakan Strategi Peta Konsep Di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 01 Simpang Kapuak Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.

**Kata-kata kunci** : keterampilan, menulis ringkasan, strategi peta konsep.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru kelas VI SD Negeri 01 Simpang Kapuak, keterampilan menulis siswa masih rendah. Pembelajaran yang dilaksanakan guru belum menggunakan strategi yang bersifat membangun pengetahuan siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Untuk itu dilakukan penelitian yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa pada materi menulis ringkasan dari teks yang dibaca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar menulis ringkasan siswa dengan menggunakan strategi peta konsep.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dan *kuantitatif*. Pembelajaran yang digunakan yakni dengan strategi peta konsep. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan mengikuti langkah-langkah strategi peta konsep untuk menciptakan aktivitas belajar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis ringkasan. Subjek penelitian ini adalah 23 orang siswa dan guru kelas VI SD Negeri 01 Simpang Kapuak. Data penelitian ini diperoleh dari hasil belajar dan observasi.

Dari hasil penelitian terlihat peningkatan pada perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa dari setiap siklus yang dilaksanakan. Pada pelaksanaan siklus I dari aspek siswa diperoleh nilai dengan persentase 90,11% meningkat menjadi 97,5% pada siklus II. Pada aspek guru meningkat dari 95,19% menjadi 100% pada siklus II. Dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I di peroleh nilai 72,98. Mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84,84. Dengan demikian, pembelajaran menulis ringkasan dari teks yang dibaca dengan strategi peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 01 Simpang Kapuak.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan dengan Menggunakan Strategi Peta Konsep di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 01 Simpang Kapuak Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota” dapat diselesaikan dengan baik.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu sepantasnyalah penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Dra. Masniladevi M.Pd selaku ketua dan sekretaris serta staf dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku ketua UPP IV Bukittinggi serta staf dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah membantu memberikan informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.

3. Pembimbing I dan pembimbing II, yaitu Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd dan Dra. Rifda Elyasni, M.Pd yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penyelesaian skripsi ini.
4. Terima kasih penulis ucapkan pada penguji I, II dan III, yaitu Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd, Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd, dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala sekolah dan majelis guru SD Negeri 01 Simpang Kapuak, Kecamatan Mungka, Kabupaten 50 Kota yang telah meluangkan waktu kerjanya untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
6. Ayahanda U. Dt. Mansoik dan Ibunda Ramasnida serta Kakanda Nafri, Irwal dan Arifman yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan ananda.
7. Sahabat, Kakak, teman-teman di BKT 17, dan semuanya yang telah memberikan inspirasi dalam segala hal serta dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala jasa Bapak Ibu dan rekan-rekan semua mendapat pahala dan ridha Allah SWT. Akhirnya semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amiin...

Bukittinggi, Desember 2012

**Penulis**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	7
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
<b>A. KAJIAN TEORI</b> .....	9
<b>1. Keterampilan Menulis</b>	
a. Hakikat Menulis .....	9
b. Fungsi Menulis .....	10
c. Proses Menulis .....	11
<b>2. Menulis Ringkasan</b>	
a. Pengertian Ringkasan .....	14
b. Langkah-langkah Menulis Ringkasan .....	15
<b>3. Strategi Peta Konsep</b>	
a. Hakikat Peta Konsep .....	18
b. Cara Membuat Peta Konsep .....	20
<b>4. Pembelajaran Menulis Ringkasan Menggunakan Peta Konsep</b> .....	22
<b>5. Penilaian Pembelajaran Menulis Ringkasan</b> .....	24
<b>B. KERANGKA TEORI</b> .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Lokasi Penelitian</b>	
1. Tempat penelitian .....	28
2. Subjek Penelitian .....	28
3. Waktu Penelitian .....	28
<b>B. Rencana Penelitian</b>	
<b>1. Pendekatan dan Jenis Penelitian</b>	
a. Pendekatan Penelitian .....	29
b. Jenis Penelitian .....	30
<b>2. Alur Penelitian</b> .....	31
<b>3. Prosedur Penelitian</b> .....	33

a. Studi pendahuluan .....	33
b. Perencanaan .....	33
c. Pelaksanaan .....	34
d. Pengamatan .....	34
e. Refleksi .....	35
<b>C. Data dan sumber data .....</b>	<b>36</b>
1. Data penelitian .....	36
2. Sumber data .....	36
<b>D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian</b>	
<b>1. Teknik Pengumpulan .....</b>	<b>37</b>
a. Observasi .....	37
b. Ringkasan .....	37
<b>2. Instrumen Penelitian .....</b>	<b>38</b>
a. Lembar observasi .....	38
b. Lembaran penilaian ringkasan siswa lapangan .....	38
<b>E. Analisis Data .....</b>	<b>38</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Hasil Penelitian .....</b>	<b>42</b>
<b>1. Siklus 1 .....</b>	<b>43</b>
a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 .....	43
b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 .....	45
1) Pertemuan pertama siklus 1 .....	45
2) Pertemuan kedua siklus 1 .....	57
c. Tahap Pengamatan siklus 1 .....	62
1) Pertemuan pertama siklus 1 .....	63
2) Pertemuan kedua siklus 1 .....	73
3) Keberhasilan belajar siswa pada siklus 1 .....	83
d. Refleksi Siklus 1 .....	84
<b>2. Siklus 2 .....</b>	<b>88</b>
a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2 .....	88
b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2 .....	89
c. Tahap Pengamatan Siklus 2 .....	97
d. Refleksi Siklus 2 .....	109
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>111</b>
<b>1. Siklus 1 .....</b>	<b>111</b>
a. Perencanaan Pembelajaran (RPP) Menulis Ringkasan dengan Strategi Peta Konsep .....	112
b. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Ringkasan dengan Strategi Peta Konsep .....	113
c. Hasil Belajar Pembelajaran Menulis Ringkasan dengan Strategi Peta Konsep .....	115
<b>2. Siklus 2 .....</b>	<b>116</b>
a. Perencanaan Pembelajaran (RPP) Menulis Ringkasan dengan Strategi Peta Konsep .....	116
b. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Ringkasan dengan Strategi Peta Konsep .....	117

c. Hasil Belajar Pembelajaran Menulis Ringkasan dengan Strategi Peta Konsep .....	118
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan</b> .....	120
<b>B. Saran</b> .....	121

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**

**Surat Izin Penelitian**

**Surat Keterangan Melakukan Penelitian**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Hasil Penilaian Membuat Peta Konsep Siklus 1 Pertemuan 1 ....	132
2. Hasil Penilaian Menulis Ringkasan Siklus 1 Pertemuan 2 .....	151
3. Hasil Penilaian Siklus 1 .....	162
4. Hasil Penilaian Membuat Peta Konsep Siklus 2 .....	171
5. Hasil Penilaian Menulis Ringkasan Siklus 2 .....	174
6. Hasil Penilaian Siklus 2 .....	185

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori .....	27
Bagan 3.1 Alur Penelitian .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1 .....	123
2. Cerita Tukang Sepatu dan Kurcaci .....	127
3. Cerita Pengemis dan Putri Raja .....	128
4. Hasil Penilaian RPP Siklus 1 pertemuan 1 .....	129
5. Tabel Hasil Penilaian Membuat Peta Konsep Siklus 1 .....	132
6. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru Siklus 1 pertemuan 1 .....	135
7. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Siswa Siklus 1 pertemuan 1 .....	140
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2 .....	144
9. Hasil Penilaian RPP Siklus 1 pertemuan 2 .....	148
10. Tabel Hasil Penilaian Menulis Ringkasan Siklus 1 pertemuan 2 .....	151
11. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru Siklus 1 pertemuan 2 .....	154
12. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Siswa Siklus 1 pertemuan 2 .....	158
13. Tabel Keberhasilan Siswa pada Siklus 1 .....	162
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2 .....	163
15. Teks SBY Canangkan Gerakan Penghematan Nasional .....	167
16. Hasil Penilaian RPP Siklus 2 .....	168
17. Tabel Hasil Penilaian Membuat Peta Konsep Siklus 2 .....	171
18. Tabel Hasil Penilaian Menulis Ringkasan Siklus 2 .....	174
19. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru Siklus 2 .....	177
20. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Siswa Siklus 2 ....	181
21. Tabel Keberhasilan Siswa pada Siklus 2 .....	185
22. Diagram Perbandingan Rekapitulasi Nilai Hasil Pembelajaran Siklus 1 dan Siklus 2 .....	186
23. Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Pembelajaran Siklus I dan Siklus 2 .....	187
24. Dokumentasi .....	188

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus diajarkan di Sekolah Dasar. Bahasa akan menjadi dasar dalam menentukan proses pembelajaran. Selain itu, dasar dan motif pertumbuhan bahasa menurut Gorys (1994: 3) adalah “(a) untuk menyatakann ekspresi diri, b) sebagai alat komunikasi, (c) sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, dan (d) sebagai alat untuk mengadakan kontrol sosial”. Dengan demikian, bahasa merupakan alat utama bagi kita untuk berintegrasi dan berkomunikasi dengan sesama.

Bahasa sebagai alat komunikasi harus bisa dimengerti dan dipahami oleh setiap orang. Dengan adanya pembelajaran bahasa akan membantu proses pengubahan prilaku bahasa siswa dalam berkomunikasi menjadi lebih baik. Bahasa Indonesia sebagai alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi hendaknya dibelajarkan sebaik mungkin agar hasil pembelajaran memuaskan dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Depdiknas (dalam KTSP 2006: 318) menerangkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia meliputi 4 aspek kemampuan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pembelajaran menulis merupakan salah satu komponen yang turut menentukan dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

Sehubungan dengan menulis, HG. Tarigan (2008: 22) menyebutkan bahwa “menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Selanjutnya HG. Tarigan (2008:3) juga menyebutkan bahwa “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa dengan tulisan dapat terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca apabila keduanya memahami lambang-lambang grafik yang digunakan untuk menulis tersebut.

Pembelajaran menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu menuangkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman dan pendapatnya dengan benar sehingga ia mampu berkomunikasi secara tertulis. Sabarti (1991: 81) menjelaskan bahwa “...kemampuan menulis ini dapat diperoleh dengan latihan dan bimbingan yang intensif”. Dalam hal ini kemampuan guru sangat menentukan, guru harus memiliki kemampuan menulis yang baik dan harus mampu mengajarkannya. Guru juga harus berusaha menanamkan tujuan menulis, bukan hanya sekedar, asal tulisan para siswa dapat dibaca oleh mereka sendiri.

Kemampuan menulis harus dikuasai siswa sedini mungkin. Untuk menumbuhkembangkan kemampuan menulis, siswa perlu diperkenalkan dengan berbagai bentuk tulisan, yang salah satunya adalah menulis ringkasan.

Ringkasan bukan merupakan suatu hal yang baru bagi kita. Sesuai dengan kalimat Djuhari (dalam Saefu Zaman: 2011) bahwa ringkasan merupakan hasil merangkai atau menyatukan pokok-pokok pembicaraan atau tulisan yang terpecah dalam bentuk pokok-pokoknya menjadi suatu uraian yang lebih singkat, dengan perbandingan secara proporsional antara bagian yang diringkas dengan ringkasannya.

Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa ringkasan merupakan penyajian pendek dari isi suatu bacaan atau cerita dengan mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarang. Hal ini berarti penulis ringkasan tidak bisa lepas dari urutan cerita atau tulisan yang diringkasnya.

Sesuai dengan hal di atas, maka dalam pembelajaran menulis ringkasan di Sekolah Dasar sebaiknya menggunakan strategi yang membantu siswa dalam menyusun ide pokok dari bacaan dengan berurutan. Setelah ide-ide pokok setiap paragraf tersusun berurutan, maka selanjutnya siswa dapat menulis ringkasan dengan berpedoman pada urutan ide-ide pokok yang telah dibuat. Sehingga ringkasan yang ditulis sesuai dengan sumber bacaan dan hakikat ringkasan yang baik.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru kelas VI SD Negeri 01 Simpang Kapuak pada tanggal 15 Februari 2012, bahwa dalam mengajarkan keterampilan menulis ringkasan teks atau sumber bacaan lain, siswa sering kali tidak bersemangat. Dalam pembelajaran menulis ringkasan, siswa sering menyalin paragraf terakhir atau kesimpulan yang ada di bagian akhir bacaan tersebut. Bahkan terkadang ada siswa yang mengambil jalan pintas, yaitu

dengan memindahkan beberapa paragraf pada sumber bacaannya tanpa membaca sumber tersebut. Hanya sebagian kecil siswa yang berusaha untuk membuat ringkasan sendiri sesuai dengan pendapatnya setelah membaca sumber atau teks yang ada. Walaupun ada siswa yang menuliskan pokok penting dari bacaan yang dibaca, namun mereka terkendala dalam merangkai pokok penting tersebut menjadi sebuah ringkasan yang baik.

Dari penjelasan di atas, kegiatan pembelajaran akan kurang bermakna bagi siswa karena tidak memahami dan mengetahui informasi atau pengetahuan yang disampaikan di dalam teks atau sumber yang telah diringkaskannya. Padahal dengan menulis ringkasan akan membantu siswa dalam memahami isi dari teks atau sumber bacaan yang dibaca dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam merangkai kata menjadi kalimat yang dapat dipahami oleh siswa maupun orang lain atau pembaca. Oleh karena itu, siswa perlu diajarkan cara pemilihan kata yang sesuai dengan tema dan informasi dari teks yang digunakan, juga cara penyajian tulisan supaya tersusun secara runtut sehingga mudah dimengerti dan dipahami.

Yang paling berperan dalam proses pembelajaran yang baik yaitu guru. Dalam pembelajaran menulis ringkasan guru seringkali hanya menyuguhkan siswa dengan teks dan sumber bacaan yang ada dengan strategi pembelajaran yang kurang memotivasi siswa untuk berbuat lebih. Tanpa membahas terlebih dahulu maksud dari ringkasan tersebut. Dan langsung menugasi siswa untuk menulis ringkasan dari teks yang dibaca.

Dalam upaya membantu siswa dalam pemilihan kata-kata kunci dari suatu bacaan, maka hal yang semestinya dilakukan guru adalah memfasilitasi pembelajaran. Guru sebaiknya menyadari apa yang diperlukan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis khususnya menulis ringkasan teks yang dibaca, dengan menerapkan pola-pola atau strategi yang lebih efektif dan dapat membantu siswa dalam belajar. Sehingga pembelajaran keterampilan menulis lebih optimal.

Dalam pembelajaran keterampilan menulis, guru dituntut untuk mencari, menemukan, dan menerapkan strategi inovatif yang lebih membantu siswa dalam mengembangkan potensinya. Seiring dengan kemajuan dalam dunia pendidikan, banyak pola atau strategi pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dan dikembangkan dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis ringkasan bagi siswa adalah menerapkan strategi belajar peta konsep.

Sehubungan dengan strategi tersebut, Martin (dalam Trianto: 2011, 158) menyatakan peta konsep sebagai “ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama”. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa peta konsep merupakan gambaran hubungan antara sub-sub konsep kepada konsep utama (tema).

Selanjutnya Trianto (2011: 159) menyatakan bahwa strategi peta konsep ini dikembangkan untuk memudahkan siswa menguasai konsep dengan kemungkinan memperoleh pengetahuan tidak terbatas. Dengan penguasaan

kosep juga akan membantu siswa dalam menghasilkan bahasa tulis. Pengembangan konsep utama, akan memudahkan siswa dalam merangkai kata-kata dari setiap cabang menjadi kalimat yang runtut dan akan menumbuhkan kreatifitas siswa dalam menulis. Jadi strategi ini dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis ringkasan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan melakukan penelitian tentang “Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan dengan Menggunakan Strategi Peta Konsep di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 01 Simpang Kapuak Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah secara umum dari penulisan ini adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis ringkasan dengan menggunakan strategi peta konsep di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 01 Simpang Kapuak Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota ?

Secara khusus rumusan masalah dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran peningkatan keterampilan menulis ringkasan dengan menggunakan strategi peta konsep di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 01 Simpang Kapuak Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan menulis ringkasan dengan menggunakan strategi peta konsep di kelas VI

Sekolah Dasar Negeri 01 Simpang Kapuak Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota ?

3. Bagaimanakah hasil peningkatan keterampilan menulis ringkasan dengan menggunakan strategi peta konsep di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 01 Simpang Kapuak Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota ?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, secara umum tujuan dari penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis ringkasan dengan menggunakan strategi peta konsep di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 01 Simpang Kapuak Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. Secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan menulis ringkasan dengan menggunakan strategi peta konsep di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 01 Simpang Kapuak Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan menulis ringkasan dengan menggunakan strategi peta konsep di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 01 Simpang Kapuak Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Hasil peningkatan keterampilan menulis ringkasan dengan menggunakan strategi peta konsep di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 01 Simpang Kapuak Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### 1. Secara teoritis

Penulis sangat berharap supaya penulisan penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam upaya menciptakan pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Khususnya dalam peningkatan keterampilan menulis ringkasan dengan strategi peta konsep.

##### 2. Secara praktis

###### a) Bagi penulis

Penulisan penelitian tindakan kelas ini menambah wawasan penulis khususnya dalam upaya peningkatan keterampilan menulis ringkasan dengan strategi peta konsep di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat bagi penulis dalam menyelesaikan program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNP.

###### b) Bagi kepala sekolah di sekolah dasar

Penulis berharap supaya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membimbing guru pada pelaksanaan pembelajaran menulis ringkasan di Sekolah Dasar.

###### c) Bagi guru di sekolah dasar

Penulis berharap supaya penelitian ini dapat menambahkan sedikit wawasan kepada ibu/bapak guru dalam menciptakan proses pembelajaran dan penyusunan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Keterampilan Menulis**

###### **a. Hakikat Menulis**

Menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga aspek keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai. Hal ini disebabkan karena keterampilan menulis menuntut penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Juga memerlukan kemampuan menjalin kedua unsur tersebut sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu (Iskandar, 2009: 248).

Menulis adalah salah satu cara kita berkomunikasi dengan orang lain dengan tidak langsung. Sesuai dengan pendapat HG. Tarigan (2008: 3) yang menyebutkan bahwa “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Terjadinya komunikasi antara orang atau beberapa orang tidak dilepas dari penyampaian informasi. Sesuai dengan pendapat Daeng (2011: 4) bahwa menulis merupakan “media yang melestarikan dan menyebarluaskan informasi dan ilmu pengetahuan”.

Untuk lebih memahami konsep tentang menulis, HG. Tarigan (2008: 22) menambahkan bahwa “menulis ialah menurunkan atau

melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Selanjutnya, Daeng (2011: 69) mendefinisikan menulis sebagai “sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya, memberi tahu, meyakinkan, dan menghibur, yang hasilnya bisa disebut dengan istilah tulisan atau karangan”.

Pendapat tersebut menegaskan bahwa dalam menulis, dibutuhkan lambang-lambang grafik yang pada umumnya kita kenal dengan huruf. Dari pendapat di atas dapat disederhanakan bahwa dengan tulisan dapat terjadi komunikasi dan penyampaian informasi antara penulis dan pembaca, apabila keduanya memahami lambang-lambang grafik yang digunakan untuk menulis tulisan tersebut.

## **b. Fungsi Menulis**

Sebagaimana telah dibahas sebelumnya tentang hakikat menulis, dapat kita lihat bahwa dengan adanya kegiatan menulis akan menghasilkan tulisan. Dengan adanya tulisan akan memungkinkan terjadinya komunikasi antara penulis dengan pembaca tulisan tersebut. Seperti pendapat HG. Tarigan (2008: 22) yang menuturkan “fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung”.

Selanjutnya dengan adanya kegiatan menulis, akan membantu penulis dalam menuangkan ide dan gagasannya guna mencapai tujuan

tertentu. Sesuai dengan tujuan penulis, maka Daeng (2011: 72) menyebutkan bahwa “fungsi tulisan dapat diidentifikasi antara lain sebagai alat untuk: (1) menginformasikan sesuatu kepada pembaca, (2) meyakinkan pembaca, (3) mengajak pembaca, (4) menghibur pembaca, (5) melarang atau memerintah pembaca, (6) mendukung pendapat orang lain, dan (7) menolak atau menyanggah pendapat orang lain”.

Dengan memperhatikan pendapat tersebut, bisa kita ambil kesimpulan bahwa fungsi dari menulis itu adalah menciptakan adanya komunikasi tidak langsung antara penulis dengan pembaca sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai penulis.

### **c. Proses Menulis**

Menulis sebagai suatu kegiatan yang kompleks, mengikuti alur proses beberapa tahap. MCKay (dalam Haryadi, 1996: 78) mengemukakan tujuh tahap, yaitu “(1) pemilihan dan pembatasan masalah, (2) pengumpulan bahan, (3) penyusunan bahan, (4) pembuatan kerangka karangan, (5) penulisan langkah awal, (6) revisi, dan (7) penulisan naskah akhir”. Selanjutnya, Mc Crimmon (dalam Haryadi, 1996: 78) mengemukakan “tiga tahap dalam proses penulisan, yaitu (1) prapenulisan, (2) penulisan, dan (3) revisi”.

Kemudian Haryadi (1996: 78) menambahkan bahwa “tulisan tidak akan bermakna tanpa dipublikasikan kepada orang lain”. Dan merangkup proses menulis dalam lima tahap, yaitu (1) pramenulis, (2) menulis, (3) merevisi, (4) mengedit, dan (5) mempublikasikan. Untuk lebih jelasnya,

kita bisa memahami secara rinci setiap tahap menulis menurut Haryadi (1996: 79-81) sebagai berikut:

#### 1) Pramenulis

Dalam kegiatan menulis, pramenulis merupakan tahap persiapan. Dimana pada saat ini penulis melakukan berbagai kegiatan, mulai dari mengemukakan ide, menentukan tujuan, memilih bentuk atau jenis tulisan, membuat kerangka, dan mengumpulkan bahan-bahan.

Karena itu, pada tahap ini dibutuhkan stimulus untuk merangsang keluarnya ide atau gagasan. Hal tersebut bisa dilakukan dengan berbagai kegiatan, misalnya dengan membaca buku, surat kabar atau yang lainnya, juga bisa dengan menyimak atau mendengarkan berita, pidato dan sebagainya.

#### 2) Menulis

Kegiatan selanjutnya yaitu menulis yang dimulai dengan mengembangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang dituangkan dalam kalimat atau paragraf. Pada tahap ini dibutuhkan berbagai pengetahuan kebahasaan dan teknik penulisan.

Pengetahuan kebahasaan digunakan untuk pemilihan kata, penentuan gaya bahasa, dan pembentukan kalimat. Sedangkan teknik penulisan untuk penyusunan paragraf. Pada akhir dari tahap ini kita dapat menentukan judul, apabila pada tahap sebelumnya belum ditentukan judul karangan atau tulisan.

### 3) Merevisi

Pada tahap ini dilakukan perbaikan terhadap karangan atau tulisan yang telah dibuat. Yang dilakukan pada berbagai aspek, misalnya struktur karangan dan kebahasaan. Struktur karangan meliputi penataan ide pokok dan ide penjelas, serta sistematika dan penalarannya. Sementara itu, aspek kebahasaan meliputi pemilihan kata, struktur bahasa, ejaan dan tanda baca.

Pada tahap ini ada kemungkinan untuk mengganti judul, apabila judul yang telah ditentukan sebelumnya dirasakan kurang tepat atau kurang sesuai.

### 4) Mengedit

Apabila tulisan sudah dianggap sempurna, sekarang saatnya melaksanakan pengeditan. Dalam pelaksanaannya diperlukan format baku sebagai acuan, misalnya ukuran kertas, bentuk tulisan, dan pengaturan spasi.

Proses ini juga dapat lebih disempurnakan dengan penambahan gambar dan ilustrasi, supaya tulisan lebih mudah dipahami dan menarik. Khusus tulisan untuk anak-anak sebaiknya gambar dan ilustrasi tersebut berwarna.

### 5) Mempublikasikan

Tahap terakhir ini memiliki dua pengertian yaitu menyampaikan tulisan kepada publik dalam bentuk cetakan dan noncetakan. Dalam

bentuk noncetakan dapat dilakukan dengan pementasan, penceritaan, peragaan, dan sebagainya.

Secara sederhana, karangan anak-anak dapat dipublikasikan lewat papan tempel atau dibacakan di depan kelas. Hal ini memiliki dampak psikologis yang amat baik. Pemajangan hasil karya anak dapat berfungsi ganda, di samping untuk penguatan juga dapat memacu semangat bersaing secara positif.

Dari uraian di atas dapat kita pahami, bahwa dalam kegiatan menulis juga diperlukan persiapan sebelum menulis dan persiapan sebelum menyebarkan atau mempublikasikan tulisan tersebut. Hal-hal tersebut dilakukan supaya tulisan yang dihasilkan sesuai dengan tujuan penulis dan menarik bagi pembaca.

## **2. Menulis Ringkasan**

### **e. Pengertian Ringkasan**

Dengan melakukan kegiatan menulis, maka akan menghasilkan tulisan. Terkadang dalam membaca tulisan agak panjang, seakan menuntut kita untuk menjadikannya lebih pendek. Dari usia sekolah dasar bahkan sampai perguruan tinggi, kita masih dituntut untuk menyajikan materi yang panjang menjadi lebih pendek dalam beberapa kalimat. Kalimat tersebut isinya mencakup dari keseluruhan kalimat atau paragraf sebelumnya. Paparan pendek ini biasanya kita sebut dengan ringkasan. Penulisan ringkasan ditujukan untuk

memudahkan kita memahami dari keseluruhan bacaan. Pada dasarnya ringkasan itu berupa paparan singkat dari uraian sebelumnya.

Paparan singkat lain seperti ikhtisar berbeda dengan ringkasan. Seakan menjawab pernyataan tersebut, Viwwit (2011) menyebutkan ciri-ciri ringkasan sebagai berikut: (1) memendekkan suatu bacaan, (2) bentuknya lebih pendek atau lebih ringkas, (3) struktural wacananya tetap tidak berubah sesuai dengan teks bacaan, dan (4) terdapat inti sari bacaan.

Sesuai dengan pernyataan Gorys (1994: 261) bahwa “ringkasan adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat”. Untuk melengkapi pengertian ringkasan, maka Saefu Zaman (2011) menyebutkan bahwa ringkasan merupakan hasil merangkai atau menyatukan pokok-pokok pembicaraan atau tulisan yang terpecah menjadi suatu uraian yang lebih singkat, dengan perbandingan secara proporsional antara bagian yang dirangkum dengan rangkumannya.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa ringkasan merupakan rangkaian kata-kata kunci atau poin penting dari sebuah tulisan yang dirangkai menjadi paragraf baru. Penyajian ringkasan itu dimaksudkan untuk membantu pembaca dalam memahami dan mengingat hal penting dari tulisan yang telah dibacanya.

#### f. **Langkah-langkah Menulis Ringkasan**

Untuk menulis ringkasan dari banyak paragraf menjadi beberapa kalimat tidak mudah. Karena itu dalam menulis ringkasan dibutuhkan

tambahan kata sebagai ulasan dari kata-kata penting pada bacaan supaya terangkai menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Selain itu, untuk menulis ringkasan itu kita harus memiliki sumber tulisan atau bacaan untuk diringkas. Untuk meringkas suatu tulisan kita harus membaca terlebih dahulu bacaan tersebut. Kegiatan membaca tulisan atau bacaan yang akan diringkas termasuk dalam tahap pramenulis. Dengan demikian, kita akan lebih mudah dalam menentukan hal-hal penting atau ide-ide pokok dari bacaan tersebut.

Dalam tahap pramenulis, ide-ide pokok tersebut sebaiknya disusun atau diatur sedemikian rupa. Maksudnya disusun di sini adalah berdasarkan keterkaitan dan hubungan hal yang satu dengan hal yang lainnya. Dengan demikian akan lebih memudahkan kita dalam tahap selanjutnya yaitu kegiatan menulis. Hal tersebut akan membantu dalam merangkai kata-kata tersebut menjadi kalimat-kalimat yang mudah dimengerti dan saling berhubungan.

Sesuai dengan penuturan Gorys (1994: 263) bahwa untuk menulis ringkasan yang baik dan teratur harus diawali dengan **membaca naskah asli, kemudian dilanjutkan dengan mencatat gagasan utama atau ide-ide pokok dari setiap alinea. Dan diakhiri dengan kegiatan reproduksi** yang merupakan kegiatan merangkai setiap gagasan menjadi kalimat-kalimat baru yang susunannya sesuai dengan tulisan aslinya.

Dalam menulis **ringkasan** dari teks yang dibaca, Sukini (2008:27) menyebutkan cara membuat ringkasan adalah sebagai berikut:

- (1) Membaca naskah asli seluruhnya secara berulang-ulang, (2) Mencatat gagasan-gagasan utama, (3) Menyusun ringkasan berdasarkan gagasan-gagasan utama tersebut, (4) Memperhatikan ketentuan-ketentuan tambahan sebagai berikut:
  - a) Ringkasan hendaknya disusun dalam kalimat tunggal dan hindari kalimat majemuk, b) Buang semua keterangan (jika mungkin), c) Pertahankan susunan gagasan asli.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka hal penting yang perlu dilakukan ketika akan mencatat pokok-pokok isi teks yang dibaca yaitu gagasan utama setiap paragraf dan mengurutkan sesuai teks aslinya.

Selanjutnya Gorys (1994: 265) menuturkan ketentuan tambahan yang mengatur tatacara penulisan ringkasan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya dalam menyusun ringkasan dipergunakan kalimat tunggal, 2) Ringkaskanlah kalimat menjadi frasa, frasa menjadi kata, 3) Besarnya ringkasan tergantung jumlah alinea dan topik utama yang akan dimasukkan dalam ringkasan, 4) Buang semua keterangan atau kata sifat yang ada, 5) Pertahankan susunan gagasan dan urutan naskah, 6) Ringkasan pidato atau ceramah harus ditulis dengan sudut pandangan orang ketiga, 7) Panjang sebuah ringkasan ditentukan.

Dalam ketentuan panjang sebuah ringkasan Gorys (1994: 265) menyebutkan contoh bahwa, jika kita harus meringkaskan suatu buku yang tebalnya 250 halaman menjadi sepersepuluhnya, perhitungan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Panjang karangan asli (berupa kata) adalah: Jumlah halaman x Jumlah baris per halaman x Jumlah kata per baris =  $250 \times 35 \times 9$  kata = 78.750 kata, 2) Panjang ringkasan berupa jumlah kata

adalah:  $78.750 : 10 = 7.875$  kata. Panjang ringkasan berupa jumlah halaman ketikan adalah: jika kertas yang dipergunakan berukuran kuarto, jarak antar baris dua spasi, tiap baris rata-rata sembilan kata, pada halaman kertas kuarto dapat diketik 25 baris dengan jarak dua spasi, maka: Jumlah kata per halaman adalah:  $25 \times 9 \text{ kata} = 225$ . Jumlah halaman yang diperlukan adalah:  $7.875 : 225 = 35$  halaman.

Dengan demikian, dalam penyusunan hal-hal penting tersebut dibutuhkan strategi yang bisa mendukung daya kreatifitas dan pengolahan kata yang lebih baik. Dengan memetakan hal-hal penting atau konsep-konsep tersebut, akan membantu kita untuk sampai kepada tujuan yang ingin dituju yaitu membuat ringkasan.

### **3. Strategi Peta Konsep**

#### **a. Hakikat Peta Konsep**

Salah satu pernyataan dalam teori Ausubel menyebutkan bahwa faktor penting yang mempengaruhi pembelajaran adalah apa yang diketahui siswa (pengetahuan awal). Dengan demikian supaya pembelajaran lebih bermakna, maka konsep baru harus dikaitkan dengan apa yang ada dalam struktur kognitif siswa. Kemudian Novak dan Gowin mengemukakan bahwa cara untuk mengetahui konsep-konsep yang telah diketahui siswa, supaya pembelajaran yang bermakna berlangsung dapat dilakukan dengan pertolongan peta konsep (dalam Sofan 2010, 155).

Martin (dalam Trianto: 2011, 158) menerangkan bahwa peta konsep adalah “ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama”. Selanjutnya, Emar (dalam Trianto: 2011,

159) mengemukakan bahwa peta konsep atau pemetaan konsep adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi. Dari kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa peta konsep merupakan gambaran hubungan antara sub-sub konsep kepada konsep utama (tema).

Strategi ini dikembangkan untuk memudahkan siswa menguasai konsep dengan kemungkinan memperoleh pengetahuan tidak terbatas dan sangat membantu siswa dalam pembelajaran. Dengan penguasaan konsep juga akan membantu siswa dalam menghasilkan bahasa tulis. Demikian juga dengan adanya peta konsep, siswa dapat dengan mudah menghubungkan konsep sebelumnya dengan konsep yang baru atau dengan konsep yang telah diketahuinya (dalam Trianto: 2011, 158).

Strategi ini juga sangat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Dengan guru mengetahui konsep yang telah dipahami siswa, akan membantu guru dalam mengaitkan konsep-konsep baru dengan konsep yang sebelumnya telah dipahami dan diketahui siswa. Sehingga siswa tetap mengingat konsep-konsep sebelumnya dan lebih disempurnakan dengan konsep-konsep yang baru (dalam Trianto: 2011, 157).

Menurut Nur (dalam Trianto: 2011, 160) peta konsep ada empat macam, yaitu pohon jaringan (*network map*), rantai kejadian (*events chain*), peta konsep siklus (*cycle concept map*), dan peta konsep laba-laba (*spider concept map*). Peta konsep model pohon cocok digunakan

untuk memvisualisasikan hal-hal yang menunjukkan sebab akibat dan menjelaskan hubungan. Peta konsep rantai kejadian memvisualisasikan tahap suatu proses dan urutan kejadian. Peta konsep siklus cocok diterapkan untuk menunjukkan hubungan suatu kejadian. Sedangkan, peta konsep laba-laba digunakan untuk memvisualisasikan kategori yang tidak paralel dan hasil curah pendapat.

#### **b. Cara Membuat Peta Konsep**

Setelah mengetahui apa itu peta konsep, maka sekarang sebaiknya kita mengetahui tentang cara untuk membuat peta konsep itu sendiri. Trianto (2011: 159) menyebutkan cara pembuatan peta konsep yaitu “dengan membuat suatu sajian visual atau suatu diagram tentang bagaimana ide-ide penting atau suatu topik tertentu dihubungkan dengan satu sama lain”.

Selanjutnya, Nur (dalam Trianto, 2011: 159-160) menyatakan bahwa “peta konsep mirip peta jalan, namun peta konsep menaruh perhatian pada hubungan antar ide-ide, bukan hubungan antar tempat”. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa peta konsep itu membantu kita dalam menuju maksud yang ingin dicapai atau dimaksud.

Dengan mengetahui manfaat dari peta konsep tersebut, akan mendorong kita untuk membuat peta konsep sendiri. Adapun langkah-langkah dalam membuat peta konsep itu menurut Arends (dalam

Trianto, 2011: 160) adalah 1) Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep, 2) Mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama, 3) Tempatkan ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut, 4) Kelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama.

Selanjutnya, Trianto (2011: 160) juga mengemukakan langkah-langkah dalam membuat peta konsep seperti berikut:

(1) memilih suatu bahan bacaan, (2) menentukan konsep-konsep yang relevan, (3) mengurutkan konsep-konsep dari yang inklusif ke yang kurang inklusif, (4) menyusun konsep-konsep tersebut dalam suatu bagan, konsep yang inklusif diletakkan di bagian atas atau puncak peta lalu dihubungkan dengan kata penghubung misalnya ‘terdiri atas’, ‘menggunakan’ dan lain-lain”.

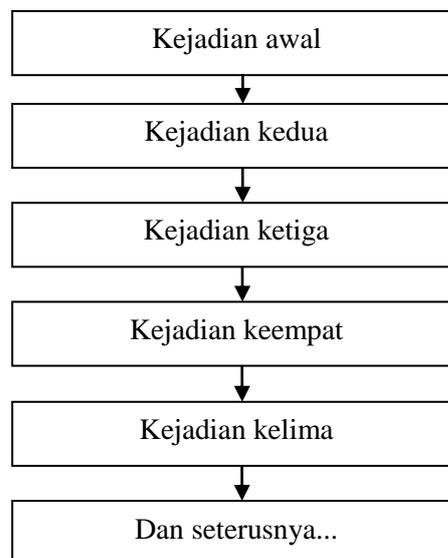
Bahan bacaan yang dipilih harus dibaca dengan seksama. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan konsep-konsep penting dari bacaan tersebut. Dalam penyusunan peta konsep, hal-hal penting itulah yang harus disusun dalam suatu bagan yang menunjukkan hubungan dan susunan semua konsep penting sesuai bahan bacaan yang dibaca.

Dari kedua pendapat di atas, dalam penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan langkah-langkah pembuatan peta konsep menurut Trianto. Karena langkah pembuatan peta konsep tersusun dengan jelas dan mudah dimengerti. Dengan demikian, akan lebih jelas apa yang harus dilakukan.

#### 4. Pembelajaran Menulis Ringkasan Menggunakan Peta Konsep

Antara menulis ringkasan dengan membuat peta konsep memiliki kesamaan, yaitu sama-sama harus memiliki bahan bacaan untuk diringkas dan dipetakan. Dengan adanya hubungan tersebut, akan memudahkan kita dalam melaksanakannya secara bersama-sama dalam kegiatan pembelajaran menulis ringkasan.

Kegiatan menulis ringkasan lebih sesuai menggunakan peta konsep rantai kejadian. Dengan menggunakan peta konsep rantai kejadian akan membantu dalam mengurutkan kejadian atau jalan cerita yang akan diringkas. Peta konsep model rantai kejadian merupakan susunan konsep dari atas ke bawah, seperti gambar berikut:



Dalam awal kegiatan pembelajaran menulis ringkasan dari teks yang dibaca. Pada tahap pramenulis, yang merupakan langkah awal dari kegiatan menulis ringkasan dan membuat peta konsep yaitu siswa harus membaca teks atau sumber bacaan dan menentukan ide-ide pokok setiap paragraf dari bacaan tersebut.

Selanjutnya siswa masuk dalam tahap menulis, yaitu menuliskan ide-ide pokok dari setiap paragraf yang dibaca. Pada tahap ini siswa langsung menuliskan ide-ide pokok tersebut secara berurutan dalam bentuk peta konsep. Ide-ide yang tersusun dalam peta konsep menunjukkan hubungan keterkaitan dan tersusun sesuai dengan bacaan aslinya.

Penyusunan peta konsep dalam menulis ringkasan dilakukan sejalan dengan kegiatan membaca. Maksudnya, dalam kegiatan membaca teks siswa langsung menyediakan kertas atau lembaran untuk menyusun ide-ide pokok ke dalam peta konsep. Hal ini ditujukan supaya setelah membaca satu paragraf atau lebih siswa dapat langsung menuliskan ide pokok dari paragraf tersebut dalam peta konsep. Dengan demikian, konsep-konsep tersebut dapat langsung tersusun sesuai dengan urutan bacaan asli setelah kegiatan membaca selesai.

Setelah peta konsep diselesaikan, maka siswa dapat melanjutkan tahap menulis ringkasan dari teks yang dibaca yaitu menyusun ringkasan berdasarkan ide-ide pokok yang telah tersusun dalam peta konsep. Dengan berpedoman kepada peta konsep yang dibuat, maka penulisan ringkasan akan semakin mudah karena siswa tinggal menghubungkan dan menambahkan kata penghubung dari ide pokok yang sudah ditentukan. Dengan demikian, ringkasan yang ditulis siswa akan memenuhi kriteria bahwa ringkasan itu adalah uraian singkat dari keseluruhan paragraf.

Pada kegiatan akhir dari pembelajaran menulis ringkasan yang juga merupakan tahap pascamenulis, dilakukan pemeriksaan dan perbaikan

terhadap ringkasan yang telah dibuat siswa. Dilihat dari susunan kalimat, kata penghubung dan kesesuaian urutan ringkasan dengan bacaan asli. Setelah itu, siswa diminta untuk membacakan ringkasan yang telah dibuatnya.

Dengan pemetaan konsep-konsep penting, akan membantu siswa dalam mengingat, menceritakan dan memahami isi dari teks yang dibacanya. Siswa akan merasa lebih tertarik dan tertantang untuk menemukan ide-ide penting dari bacaannya. Sehingga pembelajaran menulis ringkasan bukan lagi menjadi pembelajaran yang membosankan. Dan kegiatan pembelajaran dengan strategi peta konsep juga sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan menulis ringkasan siswa.

## **5. Penilaian Pembelajaran Menulis Ringkasan**

Saleh (2006:146) menyatakan bahwa “penilaian yaitu serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”. Kemudian, Gay (2010) berpendapat bahwa “penilaian merupakan suatu proses yang dianggap sistematis pada sesuatu objek yang telah ditetapkan”. Penilaian pendidikan mencakup aspek-aspek seperti hasil pengajaran, program pengajaran dan maklumat kearah usaha pengajaran itu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diperoleh simpulan bahwa penilaian merupakan upaya pengumpulan informasi untuk

mengetahui seberapa jauh kompetensi siswa yang berguna dalam pengambilan suatu keputusan.

Nurgiantoro (dalam Gay: 2010) menyebutkan bahwa penilaian proses belajar mengajar menulis hendaknya selalu memperhatikan tujuan pengajaran, materi, dan proses yang telah dilakukan. Lebih lanjut, Nurgiantoro mengatakan :

tes tugas menulis hendaknya bukan semata-mata tugas untuk (memilih dan) menghasilkan bahasa saja melainkan bagaimana mengungkapkan gagasan dengan mempergunakan bahasa tulis secara tepat. Dengan kata lain, tugas menulis haruslah memungkinkan terlibatnya unsur linguistik dan ekstralinguistik, memberi kesempatan kepada pelajar untuk berpikir mempergunakan bahasa secara tepat dan juga memikirkan gagasan apa yang dikemukakan.

Pada pembelajaran menulis ringkasan dengan menggunakan peta konsep ini, penilaian meliputi kemampuan siswa mengorganisasikan dan mengemukakan gagasan atau ide pokok dalam bentuk bahasa yang tepat dan kemampuan siswa dalam merangkai ide-ide pokok menjadi kalimat yang baik. Penilaian difokuskan kepada tulisan, ejaan, penggunaan tanda baca dan EYD.

## **B. KERANGKA TEORI**

Dengan penggunaan strategi peta konsep dalam pembelajaran menulis ringkasan di kelas VI sekolah dasar, akan dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa terutama dalam penulisan ringkasan. Peta konsep akan membantu siswa dalam pemilihan kata dan penyusunan kata menjadi kalimat yang runtut, sehingga siswa akan lebih leluasa menuangkan perasaan dan gagasannya.

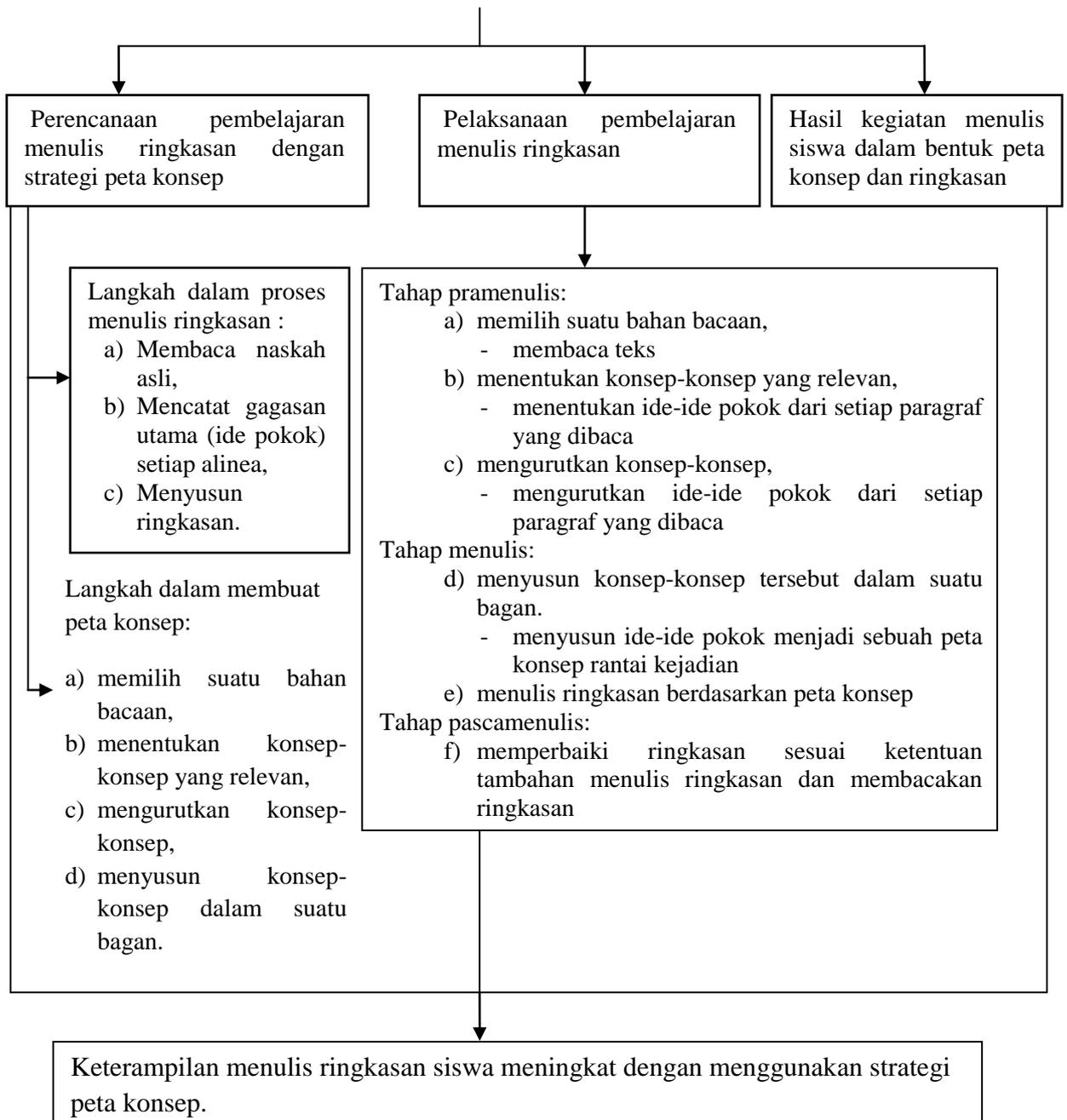
Sedangkan untuk proses menulis ringkasan menggunakan peta konsep, kita mengikuti langkah yang dikemukakan oleh Trianto (2011: 160) yaitu, (1) memilih suatu bahan bacaan, (2) menentukan konsep-konsep yang relevan, (3) mengurutkan konsep-konsep, dan (4) menyusun konsep-konsep tersebut dalam suatu bagan.

Dengan penggunaan strategi peta konsep keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VI SD meningkat.

## Bagan 2.1 Kerangka Teori

Keterampilan Menulis Ringkasan di Kelas VI SD N 01 Simpang Kapuak

Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota rendah



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan keterampilan siswa menulis ringkasan dengan menggunakan strategi peta konsep di kelas VI pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran menulis ringkasan dengan strategi peta konsep pada siswa kelas VI SD Negeri 01 Simpang Kapuak, Kecamatan Mungka, Kabupaten 50 Kota disusun dalam bentuk RPP. Pada siklus I masih terdapat kekurangan aspek ketersediaan bahan pembelajaran, kemutakhiran materi, kesesuaian dengan aloksi waktu, dan persiapan media yang menarik yang mengalami peningkatan pada siklus II. Dari hasil pengamatan, untuk perencanaan pembelajaran diperoleh hasil pada siklus I 90,62% dan meningkat menjadi 100% pada siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran menulis ringkasan pada siswa kelas VI SD Negeri 01 Simpang Kapuak, Kecamatan Mungka, Kabupaten 50 Kota telah dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah dengan strategi peta konsep sesuai dengan perencanaan. Pada siklus I masih terdapat kekurangan pada aspek guru, antara lain pertanyaan yang diajukan guru kurang dipahami siswa sehingga siswa belum mengeluarkan pendapat, guru kurang bisa mengkondisikan kelas sehingga siswa belum bisa tenang pada saat pembelajaran, dan guru kurang memberikan motivasi pada siswa. Kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II. Dari hasil pengamatan untuk aspek guru meningkat dari 95,19% pada siklus I menjadi

100% pada siklus II. Untuk aspek siswa meningkat dari 90,11% pada siklus I menjadi 97,5% pada siklus II.

3. Peningkatan keterampilan menulis ringkasan dengan strategi peta konsep pada siswa kelas VI SD Negeri 01 Simpang Kapuak, Kecamatan Mungka, Kabupaten 50 Kota telah tercapai. Terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I 72,98 dan meningkat menjadi 84,84 pada siklus II. Hal itu juga bisa dilihat dari presentase ketuntasan 56,52% meningkat menjadi 100%. Rekapitulasi hasil penilaian pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II dimana semua siswa sudah mencapai ketuntasan belajar.

Dari hal di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan strategi peta konsep keterampilan menulis ringkasan siswa meningkat. Strategi ini sangat membantu siswa dalam menyusun ide pokok sesuai dengan bacaan asli, sehingga memudahkan siswa dalam menulis ringkasan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bagi Kepala Sekolah hendaknya dapat motivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan pendekatan yang sesuai dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
2. Dalam peningkatan keterampilan menulis ringkasan, guru harus bisa menggunakan strategi yang efektif supaya tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Salah satu strategi yang cocok digunakan dalam

peningkatan keterampilan menulis ringkasan yaitu strategi peta konsep. Selain itu, bagi guru atau tenaga pendidik yang ingin menerapkan strategi peta konsep, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Agar lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan strategi peta konsep.
  - b. Memberikan perhatian dan bimbingan kepada siswa dalam pembelajaran, karena siswa akan merasa sendiri di kelas dan asing dengan pembelajaran apabila mereka tidak memahami bagaimana pembelajaran itu berjalan.
3. Untuk pembaca, hendaknya dapat menambah wawasan pembaca tentang pelaksanaan pembelajaran menulis ringkasan dengan strategi peta konsep.
  4. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang berbeda.